

PEMBERDAYAAN PKK DESA CIJENGGOL, KECAMATAN CILOGRANG, KABUPATEN LEBAK MELALUI SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN DAN INOVASI PRODUK NUGGET BERBAHAN DASAR TEMPE

Ima Maisaroh¹, Titi Stiawati², Abdurohim³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email: ima.maisaroh@untirta.ac.id¹, titistiawati11@gmail.com², abdurohim@untirta.ac.id³

Abstrak

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa telah menjadwalkan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) sebagai salah satu bentuk abdi kepada masyarakat. Kegiatan ini terbagi menjadi beberapa kelompok yang tersebar di berbagai wilayah Provinsi Banten. Adapun kelompok KKM 91 ditempatkan di Desa Cijengkol. Salah satu kegiatan pengabdian terhadap masyarakat Kelompok KKM 91 ialah sosialisasi Pengolahan Hasil Pertanian yang baik, Pelatihan Inovasi Produk Nugget Tempe kepada masyarakat sekitar Desa Cijengkol. Tujuan kegiatan sosialisasi ini ialah untuk memberi informasi dan edukasi kepada masyarakat Desa Cijengkol mengenai pengolahan hasil pertanian guna memajukan ekonomi serta pemberdayaan potensi yang ada di Desa Cijengkol. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah bauran teknik Participatory Rural Appraisal (PRA). Yaitu teknik untuk menumbuhkan inisiatif dan partisipasi masyarakat serta stakeholder pada berbagai program pemberdayaan berbasis masyarakat. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa Nugget Tempe yang dibuat memungkinkan untuk diterapkan karena mudah untuk dibuat. Pola sosialisasi model ini kedepannya memungkinkan untuk diterapkan guna membantu ibu-ibu PKK yang ingin memulai usaha produktif dengan mendayagunakan hasil pertanian yang dihasilkan dari lahan mereka maupun lahan perkarangan mereka.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Nugget Tempe, Inovasi Produk, Hasil Pertanian

Abstract

Sultan Ageng Tirtayasa University has scheduled Student Work Lecture (KKM) activities as a form of service to the community, where this activity is divided into several groups spread across various regions of Banten Province. The KKM 91 group itself was placed in Cijengkol Village. One of the community service activities is the socialization of good agricultural processing, training in Tempeh nugget product innovation to the community around Cijengkol Village. The purpose of the socialization activities is to provide information and education to the people of Cijengkol Village regarding the processing of agricultural products and to advance the economy and empower the potential that exists in Cijengkol Village. The method used in the socialization of good agricultural product processing, training on Tempeh nugget product innovation is a mix of Participatory Rural Appraisal (PRA) techniques, namely techniques to foster community initiative and participation and stakeholders in various community-based empowerment programs. The results of this activity show that the Tempeh nuggets made are possible to be applied because they are easy to make. And also socialization may in the future be able to help PKK mothers if they want to start a business and produce from agricultural materials from their land or their yard.

Keywords: Empowerment, Tempe Nuggets, Product Innovation, Agriculture

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu bentuk abdi kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa telah menjadwalkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema "Pengembangan Inovasi Berbasis Potensi di Wilayah Perbatasan Untuk Mendukung Indonesia Maju". KKN merupakan sebuah pembelajaran dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang mana pelaksanaannya adalah sekelompok mahasiswa dengan tujuan untuk menyejahterakan masyarakat setempat serta memberdayakan masyarakat sekitar guna mencerdakan kehidupan bangsa. Penyelenggaraan KKN ini dilakukan dengan berbagai kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat. Adapun beberapa kegiatan pengabdian terhadap masyarakat ini dapat berupa pelatihan, penyuluhan, sosialisasi, kursus, maupun kegiatan sejenis lainnya yang dapat meningkatkan pengetahuan, kreatifitas, keterampilan, serta karakter masyarakat sasaran di sekitar (Laia, 2022).

Kegiatan KKN oleh Universitas Sultan Ageng Tirtayasa ini memiliki nama lain Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Kegiatan ini terbagi menjadi beberapa kelompok yang tersebar di berbagai wilayah Provinsi Banten. Adapun kelompok KKM 91 ini ditempatkan di Desa Cijengkol yang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Ciligrang, Kabupaten Lebak.

Desa Cijengkol merupakan salah satu Desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Adapun komoditi yang dihasilkan yaitu berupa padi, jagung, dan kedelai (Pajale). Namun, hasil pertanian tersebut hanya cukup untuk konsumsi pribadi atau diperjual belikan dalam skala kecil saja. Hal ini tentunya menjadi salah satu permasalahan yang terjadi dalam perekonomian masyarakat Desa Cijengkol. Selain itu, di Desa Cijengkol masyarakat umumnya menjual atau mengonsumsi hasil pertanian tanpa melakukan proses lanjutan. Pengolahan lanjutan terhadap hasil pertanian dapat menaikkan nilai ekonomis dari produk pertanian tersebut. Kenaikan nilai ekonomis dari produk pertanian tersebut tentu dapat berdampak positif terhadap perekonomian mereka. Selain itu, petani juga bisa menciptakan industri rumahan dari hasil kebun mereka sendiri (Rahmat et al., 2021).

Pertanian adalah kegiatan manusia dalam memanfaatkan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pertanian mencakup budidaya tanaman, pemasaran, dan penjualan produk pertanian. Di Indonesia, pertanian pangan seperti padi, umbi-umbian, dan jagung merupakan contoh umum dari kegiatan pertanian. Pemasaran merupakan kunci utama dalam usaha agribisnis untuk memastikan produk pertanian mencapai pasar atau konsumen akhir. Harga yang diterima petani dan yang ditawarkan oleh konsumen akhir dapat berbeda secara signifikan karena rantai pemasaran yang panjang. Hal ini dapat menyebabkan tingginya akumulasi keuntungan yang diambil dari setiap pelaku pemasaran (Dewi et al., 2020).

Kedelai dapat menjadi sumber makanan bagi sebagian besar masyarakat Desa Cijengkol, salah satunya yaitu Tempe. Tanpa masyarakat sadari, Tempe dapat menjadi sebuah inovasi baru untuk memajukan UMKM sekitar, dimana UMKM ini sendiri menjadi klasifikasi usaha yang memiliki peranan sangat penting untuk perekonomian dan sosial Indonesia, khususnya wilayah Banten (Rangki et al., 2020). Adanya inovasi Nugget Tempe ini dapat menarik minat masyarakat Cijengkol atau masyarakat luar Cijengkol, sehingga Nugget Tempe ini bisa dijadikan ide usaha untuk ibu-ibu di Desa Cijengkol. Namun karena Nugget Tempe ini merupakan produk yang mudah busuk, maka dalam pendistribusiannya dibutuhkan kemasan sebagai tempat penyimpanan produk Nugget Tempe. Di lain sisi, kemasan dalam sebuah produk juga perlu menarik perhatian konsumen apabila nantinya produk tersebut akan diperjual belikan. Oleh karena itu, sosialisasi pengolahan hasil pertanian dan juga pelatihan pembuatan makanan berbahan dasar Tempe ini perlu dilakukan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat Desa Cijengkol mengenai pengolahan hasil pertanian dan memajukan ekonomi serta pemberdayaan potensi yang ada di Desa Cijengkol.

METODE

Pada kegiatan sosialisasi pengolahan hasil pertanian yang baik, pelatihan inovasi produk Nugget Tempe, dan sosialisasi merupakan bagian dari Kuliah Kerja Masyarakat (KKM) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 25 Januari 2023 Pukul 13.00-16.00 WIB di Kantor Desa Cijengkol, Kecamatan Ciligrang. Sasaran peserta pada kegiatan adalah kader posyandu. Peserta mendapatkan materi terkait pengolahan hasil pertanian yang baik dan dilakukan demonstrasi masak inovasi produk Nugget Tempe.

Metode yang digunakan pada kegiatan sosialisasi pengolahan hasil pertanian yang baik, pelatihan inovasi produk Nugget Tempe adalah bauran teknik Participatory Rural Appraisal (PRA), yaitu teknik untuk menumbuhkan inisiatif dan partisipasi masyarakat serta stakeholder pada berbagai program pemberdayaan berbasis masyarakat. Namun sebelum dilakukannya metode teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) terlebih dahulu dilakukan observasi lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan “peta dasar” dan “potret” keadaan umum eksisting berbagai aspek di Desa Cijengkol seperti: potensi, masalah dan aspirasi (harapan) masyarakat terkait kondisi sosial, ekonomi, budaya dan lingkungannya. Hasil observasi ini kemudian dijadikan salah satu bahan yang dikonfirmasi dengan suara aspirasi masyarakat tentang diri, potensi dan masalah yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka.

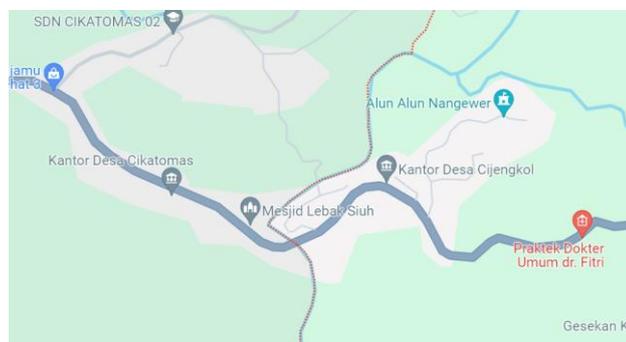
Participatory Rural Appraisal (PRA) adalah metodologi pengembangan program, mencakup hal yang lebih luas, yaitu diantaranya kerangka konseptual, prinsip-prinsip, nilai ideologis, visi yang

ingin dicapai, serta metode/teknik yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan pemikiran tentang partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, PRA sebagai metodologi adalah sebuah kerangka kerja yang memiliki latar belakang teoritis yang memuat suatu paradigma dan filosofi tertentu. Secara sederhana metode PRA dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Metode/teknik pembelajaran bersama masyarakat mengenai situasi, kondisi, permasalahan, dan potensi yang mereka miliki;
2. Metode/teknik penyadaran masyarakat tentang suatu isu/persoalan;
3. Media diskusi masyarakat tentang keadaan diri mereka sendiri dan lingkungannya;
4. Metode/teknik pengumpulan informasi untuk digunakan sebagai bahan merancang program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
5. Metode/teknik kajian (keadaan) Desa, berupa visualisasi (berbentuk gambar) untuk mengembangkan kemampuan analisis masyarakat;
6. Metode/teknik kajian berbentuk visualisasi (gambar) yang bisa dipergunakan oleh masyarakat (petani) yang buta aksara (illiterate) atau sedikit melek aksara (low-literate). Hasil dari observasi yang dilakukan di awal tersebut kemudian didapatkan “peta dasar”, “potret” dan aspirasi umum masyarakat Desa Cijengkol yang kemudian kami formulasikan menjadi beberapa program kegiatan sebagai berikut:
 - a. Sosialisasi Pengolahan Produk Hasil Pertanian dan Inovasi Produk (Nugget Tempe),
 - b. Demonstrasi Pengolahan Produk Hasil Pertanian (Nugget Tempe), dan
 - c. Strategi Pemasaran Hasil Pengolahan Produk Hasil Pertanian.

Gambaran Umum Desa Cijengkol

Kegiatan KKM ini kami ditempatkan di Desa Cijengkol. Desa Cijengkol merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Desa Cijengkol mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Interaksi sosial adalah suatu proses sosial yang menjalin hubungan antara individu dan kelompok dengan berbagai cara untuk meningkatkan keterampilan maupun pengetahuan. Adapun tujuannya untuk mengetahui implikasi Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) dalam mendidik dan menciptakan masyarakat yang mandiri melalui Kegiatan Pelatihan dan Sosialisasi Pengolahan Hasil Pertanian yang Baik, dan Inovasi Produk Nugget Tempe.



Gambar 1. Lokasi Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak

Sumber: <https://maps.app.goo.gl/UhNtjpdYN4Vj7FJF6>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat Desa merupakan upaya dalam pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Desa yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Pemberdayaan ini dapat berbentuk kegiatan-kegiatan yang membangun dan mengajak masyarakat Desa untuk mau berkembang, Dalam pemberdayaan masyarakat diharapkan beberapa upaya sebagai berikut:

1. Upaya ataupun pembangunan yang berkesinambungan, yang mana artinya kegiatan yang dilakukan terorganisir, dan bertahap atau follow-up activity and evaluation.
2. Upaya dalam memperbaiki keadaan masyarakat Desa dilihat dari kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat yang mana hal ini bertujuan untuk mencapai kualitas hidup masyarakat yang lebih baik.

3. Upaya untuk mencari tahu ataupun dalam menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki dari lingkungan sekitar, yang mana nantinya dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka,
4. Upaya atau proses memandirikan masyarakat hal ini biasanya masyarakat diikut sertakan dalam kegiatan yang membantu dalam pemecahan masalah.

Pemberdayaan masyarakat juga dapat dilakukan dengan pemberian informasi dan juga pengimplimentasian yang didapatkan saat masyarakat Desa mengiuti kegiatan sosialisasi ataupun penyuluhan. Dengan adanya kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Kelompok KKM Tematik 91 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, diharapak kegiatan tersebut nantinya dapat meningkatkan pengetahuan dan memunculkan ide dari masyarakat Desa Cijengkol itu sendiri,

Sosialisasi dan Penyuluhan

Penyuluhan merupakan sebuah kegiatan yang mendidik ataupun memberikan suatu informasi berupa pemahaman serta arahan kepada setiap individu maupun kelompok tertentu, yang mana tujuannya agar individu ataupun kelompok yang diberikan penyuluhan tersebut dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya penyuluhan adalah sebuah kegiatan nonformal yang bertujuan untuk mengajak masyarakat agar lebih baik sebagaimana yang diharapkan (Notoatmodjo, 2012). Adapun dalam sebuah kegiatan penyuluhan terdapat beberapa jenis metode yang mana diantaranya adalah:

1. Metode Individual biasanya digunakan untuk penyuluhan Promosi kesehatan yang mana metode ini bersifat secara pribadi atau individu karena digunakan untuk memberikan bimbingan perilaku, ataupun memberikan sebuah arahan kepada seseorang yang berminat untuk mencoba hal yang baru baik dari perilaku maupun inovasi.
2. Metode Penyuluhan Kelompok merupakan sebuah metode yang digunakan untuk sasaran yang cukup luas. Biasanya metode ini digunakan untuk menyampaikan suatu hal maupaun informasi dengan kuantitas yang lebih banyak dan bersifat Formal.
3. Metode Penyuluhan Massa merupakan metode yang digunakan untuk memberikan sebuah informasi maupun pemahaman kepada masyarakat luas yang mana sifatnya massa maupun publik.

Sosialisasi merupakan sebuah aktivitas yang bertujuan untuk memberitahukan informasi dengan menggunakan sebuah bujukan maupaun mendoktrin masyakatat ataupun kelompok dan individual agar terpengaruh sehingga menerima dan mengimplemantasikan informasi yang disampaikan. Kegiatan sosialisasi bukan hanya memberikan sebuah informasi akan tetapi dapat berupa mencari dukungan dari beberapa kelompok yang ada dimasyakat. Kegiatan Sosialisasi dapat berupa dialog yang menyangkut kebutuhan serta kepentingan Masyarakat setempat. Sosialisasi sendiri adalah sebuah Proses untuk menentukan atau merancannng alas berdiri yang sama. Sosialisasi ada dua bentuk yaitu bentuk sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder.

Sosialisasi Pengolahan Produk Hasil Pertanian yang Baik

Pengolahan Produk Hasil Pertanian merupakan suatu kegiatan dimana hasil pertanian yang mentah diubah menjadi bahan pangan yang beraneka ragam dan dengan tujuan juga untuk memperpanjang masa simpan produk. Pengolahan produk hasil pertanian ini bisa di olah dengan dua cara pengolahan yaitu Pengolahan dengan suhu rendah dan juga pengolahan dengan suhu tinggi. Pengolahan produk hasil pertanian dilakukan untuk melakukan pemisahan produk mentah yang dihasilkan setelah dipanen dengan cara sortasi dan grading atau disebut pemisahan (penyortiran) produk hasil pertanian yang menyesuaikan ukuran, warna maupun rasa

Pengolahan Produk Hasil Pertanian dilakukan untuk memperpanjang masa simpan maksudnya yaitu setelah dilakukannya proses pengolahan produk biasanya masa simpan dari produk hasil pertanian yang mentah atau baru dipanen memiliki waktu yang lebih singkat oleh karena itu adanya pengolahan produk hasil pertanian juga menjadikan bahan pangan menjadi beragam dan memiliki pengemasan untuk menyimpan produk.

Sosialisasi produk hasil pertanian yang baik dilakukan di Desa Cijengkol dengan sasaran ibu-ibu PKK Desa Cijengkol ini ditujukan untuk meningkatkan minat ibu-ibu PKK untuk melakukan usaha di bidang pertanian dan juga membantu yang sudah memiliki usaha supaya bias meningkatkan nilai produksinya dengan lebih memperhatikan cara pengolahan (apakah sudah benar) serta dalam pengemasan produknya. Dalam sosialisasi ini mengapa dipaparkan mengenai susunan bentuk pengemasan yang baik karena pengemasan produk perlu diperhatikan sebagai bentuk informasi

terhadap produk yang kelak akan dipasarkan ke konsumen maka dari itu perlu adanya nilai SCIDASL pada kemasan, SCIDASL adalah:

- a. Stand Out, adalah bagian yang menonjol dari kemasan hal ini biasanya berfokus pada Merek dagang.
- b. Content Identifcation, adalah informasi yang tertera pada kemasan seperti komposisi produk dan juga kandungan=kandungan pada produk
- c. Imagery, adalah penggambaran produk pada kemasan biasanya dalam kemasan terdapat gambar dari produk.
- d. Distinctiviness, adalah Kkahasan produk ini bisa dilihat dari bentuk atau bahan yang terdapat pada produk.
- e. Adaptability, yaitu kemasan harus dapat membawa produk pada kondisi apapun sehingga produk dapat dinikmati dengan cara apapun
- f. Sutabillity, yaitu kesesuaian hal ini bisa dilihat dari penggambaran produk apakah bentuknya sesuai dengan apa yang ditawarkan, ataupun dari rasa dan kandungan lainnya pada produk,
- g. Legality, pada kemasan perlu diperhatikannya logo halal sehingga siapapun dapat menikmati dan menjain pada konsumen.

Ibu-ibu PKK Desa Cijengkol yang dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi pengolahan produk hasil pertanian yang baik sangat antusias yang mana hal tersebut terlihat dari adanya beberapa audience yang bertanya “Apakah bentuk susunan dari pengemasan yang harus bernilai SCIDASL perlu dipenuhi semuanya atau tidak, jika tidak apakah akan mengurangi nilai dari produk itu sendiri.”



Gambar 2. Salah satu audience yang bertanya mengenai hal di atas.

Pengolahan Produk Inovasi (Nugget Tempe)

Kedelai merupakan salah satu makanan yang umum dikonsumsi sehari-hari. Kedelai menjadi salah satu sumber protein nabati masyarakat Indonesia (Lubis et al., 2015). salah satu produk olahan kedelai yang umum dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah Tempe. Aryanta (2020) menyatakan bahwa Tempe merupakan produk olahan kedelai yang terbentuk atas jasa kapang jenis *Rhizopus Sp*, terutama dari spesies *R. oligosporus*, melalui proses fermentasi. Banyak perubahan yang terjadi selama proses fermentasi kedelai menjadi Tempe, baik perubahan fisik, biokimia, maupun mikrasi obologi, yang semuanya sangat menguntungkan terhadap sumbangan gizi dan kesehatan. Dalam 100 g Tempe mengandung 201 kkal energi, 20.8 g protein, 8.8 g lemak, 13.5 g karbohidrat, 1.4 g serat, 155 mg kalsium, dan 4.0 mg besi (Amrinanto et al., 2023).

Tingginya tingkat konsumsi masyarakat Indonesia terhadap Tempe, kemajuan teknologi, dan kandungan gizi Tempe yang beragam mendorong adanya inovasi produk pangan berbahan dasar Tempe. Salah satu produk inovasi dari Tempe adalah Nugget Tempe. Menurut (Werdiningsih et al., 2023) Nugget Tempe merupakan produk olahan dalam bentuk beku yang bersifat siap untuk dimasak. Mariyam et al (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kandungan gizi di dalam Nugget Tempe setelah melalui proses pengolahan tidak mengurangi nilai gizinya, bahkan lebih bergizi karena mengandung protein tinggi serta rendah lemak.

Kegiatan pelatihan inovasi produk Nugget Tempe dilakukan pada tanggal 25 januari 2023. Sasaran peserta pada kegiatan ini adalah kader PKK Desa Cijengkol. Kegiatan ini berisikan demonstrasi terhadap pembuatan Nugget Tempe. selain menggunakan Tempe, terdapat tambahan wortel untuk menambahkan sedikit warna kuning terhadap Nugget Tempe dan menambah kandungan gizi Nugget Tempe. Demonstrasi pengolahan produk inovasi Nugget Tempe diawali dengan

menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan. Berikut ini adalah alat, bahan dan proses pembuatan dari Nugget Tempe:

Alat dan Bahan:

1. Wajan
2. Kompor dan gas
3. Cetakan
4. Baskom kecil
5. Mangkok
6. Piring
7. Papan Tempe sedang (1)
8. Telur (2)
9. Tepung roti (d disesuaikan)
10. Wortel sedang (1)
11. Tepung (5 Sdm)
12. Bawang merah (5 siung)
13. Bawang putih (6 siung)
14. Masako ayam (2 bungkus)
15. Lada (1 bungkus)
16. Minyak goreng (d disesuaikan)

Kemudian dilakukan proses pengolahan dimulai pembuatan dari awal hingga proses penggorengan. Berikut ini proses yang perlu dilakukan dalam pengolahan produk inovasi Nugget Tempe:

1. Potong Tempe secara dadu, lalu kukus Tempe hingga matang selama 10 menit.
2. Setelah matang, hancurkan Tempe hingga halus.
3. Lalu haluskan Bawang merah dan bawang putih. Setelah itu, campurkan ke dalam Tempe yang sudah hancur.
4. Tambahkan masako, lada, dan tepung ke dalam adonan Tempe dan aduk rata.
5. Oleskan minyak pada cetakan nugget.
6. Masukkan adonan Tempe ke dalam cetakan dan kukus selama 30 menit.
7. Adonan Tempe diangkat dan didinginkan.
8. Setelah dingin, potong nugget sesuai keinginan.
9. Masukkan potongan nugget ke dalam adonan terigu dan lapisinya dengan tepung roti.
10. Goreng nugget dengan minyak panas dan tiriskan. Nugget Tempe siap dihidangkan.

Dari alat, bahan dan juga proses pengolahan tersebut dilaksanakan langsung di depan Kader PKK dan juga kegiatan ini mengikut sertakan Kader PKK senantiasa membantu dalam proses pengolahan Nugget Tempe yaitu membantu dari awal yaitu menghaluskan hingga menggoreng Nugget Tempe. Selama kegiatan sosialisasi produk inovasi Nugget Tempe ini semua peserta acara yaitu kader PKK terlihat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi, dan meringkuti setiap rangkaian acara dengan baik, mereka rasa bahwa produk Nugget Tempe ini hal yang baru bagi mereka, dan juga mengatakan bahwa produk Nugget Tempe ini bisa menjadi ide usaha bagi mereka ataupun menjadi hidangan unik untuk makanan sehari-hari karena Pembuatan Nugget Tempe sendiri dapat dikatakan cukup mudah untuk mempraktikkannya di rumah masing-masing. Nugget Tempe yang dihasilkan juga disukai oleh peserta.

Kegiatan ini juga bisa dijadikan sebagai awal untuk memulai usaha di lingkup kecil terdahulu yaitu di lingkungan Desa Cijengkol, oleh karena itu kegiatan ini tidak hanya melaksanakan praktik pembuatan produk inovasi Nugget Tempe saja tetapi juga melaksanakan sosialisasi mengenai cara pengolahan produk dengan baik dan mengikuti tahapan dari cara pengemasan produk yang baik dengan memperhatikan SCIDASL (Stand out, Content Identification, Imagery, Distinctiveness, Adaptability, Sustainability, Legality) yaitu tahapan mengenai pengemasan atau pembungkusan dengan memperhatikan merek, komposisi ataupun logo halan pada produk.



Gambar 3. Kegiatan pembuatan Nugget Tempe bersama ibu-ibu pkk

SIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Pengolahan Hasil Pertanian yang Baik dan Inovasi Produk Nugget Tempe telah selesai dilaksanakan dengan peserta adalah kader PKK Desa Cijengkol, Cilograng. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa Nugget Tempe yang dibuat memungkinkan dapat diterapkan karena mudah untuk dibuat. Dan juga sosialisasi mungkin kedepannya dapat membantu ibu-ibu PKK jika ingin memulai usaha dan memproduksi dari bahan pertanian dari lahan mereka maupun lahan perkarangan mereka.

SARAN

Kegiatan sosialisasi dari KKM Tematik Kelompok 91 ini merujuk pada pemberdayaan masyarakat Desa yaitu di Desa Cijengkol. Sosialisasi Pengolahan Produk Hasil Pertanian dan Produk Inovasi Nugget Tempe ini megarapkan apa yang disosialisasikan dapat bermanfaat dan di implementasikan kedepannya, dengan rendah hati kami kelompok KKM Tematik 91 memberikan beberapa masukan atau saran, sebagai berikut:

1. Untuk LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Kami mengusulkan agar kegiatan pengolahan produk hasil pertanian di Desa Cijengkol ini bisa dikembangkan lagi dengan kegiatan yang memacu perkembangan bagi masyarakat di Desa. Sehingga, dapat diterapkan dn juga dapat diadopsi untuk Desa-Desa di sekitarnya.
2. Untuk Pemerintah Desa Cijengkol
3. Untuk pemerintahan atau aparat Desa Desa Cijengkol dapat membantu perkembangan dan juga jalannya kegiatan agar nantinya kegiatan ini bisa berkelanjutan dan agar dapat bermanfaat dan berdampak untuk masyarakat Desa. Dalam kesehatan lauk harian maupun ekonomi warga sekitar.
4. Untuk Masyarakat Desa Cijengkol
Masyarakat Desa Cijengkol dapat mengimplemetasikan langsung kegiatan ini pada kehidupannya sehari-hari, juga dapat menjadi ide sebuah usaha nantinya. Pada pembuatan Nugget Tempe sendiri bisa diinovasikan lagi dengan mensubtitusikan bahan lain selain bahan utama Tempe agar dapat menambah variasi dan nilai gizi produk. Kegiatan selanjutnya juga dapat diberikan kepada peserta selain kader PKK Desa Cijengkol, seperti Kelompok Wanita Tani atau Majelis Ta'lim. Kegiatan ini bisa menjadi penambah penghasilan Desa dan masyarakat Desanya itu sendiri, maka dari itu kegiatan ini diharapkan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrinanto, A. H., D. O. Anggiruling, M. G. S. Putra, A. Gusthira, dan D. A. Oktaviani. 2023. Demonstrasi Modifikasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal pada Kader di Posyandu Melati, Kelurahan Bubulak, Dramaga. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*. Vol 2 (2): 88-91.
- Aryanta, I. W. R. 2020. Manfaat Tempe untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*. Vol. 2 (1): 44-50.
- Dewi, I. K., Ahyani, A. P. Sudarso, Liawati, dan Widowati. 2020. Pengelolaan Hasil Pertanian dlam Meningkatkan Harga Jual pada Petani di Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang – Banten. *Dedikasi PKM Unpam*. Vol. 1 (3): 109-113.
- Laia, B. 2020. Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa (Studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1 (2): 74-84.
- Lubis, D. S., A. S. Hanafiah, dan M. Sembiring. 2015. Pengaruh pH terhadap Pembentukan Bintil Akar, Serapan Hara N, dan Produksi Tanaman pada Beberapa Varietas Kedelai pad Tanah

- Inseptisol dan di Rumah Kaca. *Jurnal Online Agroekoteknologi*. Vol. 3 (3): 1111-1115.
- Mariyam, M., A. Arfiana, dan T. Sukini. 2017. Efektivitas Konsumsi Nugget Tempe Kedelai Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Gizi Kurang. *Jurnal Kebidanan*. Vol. 6 (12): 63-72.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purbanta, A. dan Mujiyanto. 2019. *Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Kupang: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Rahmat, S., M. Ikhsanudin, R. Diani, Y. F. Kusuma, Suadah, P. A. Ningrum, Afrianti, I. Praselia, N. I. Sari, Faina, N. Annisa. 2021. Pengolahan Hasil Pertanian dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani di Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*. Vol. 1 (2): 155-167.
- Rangki, L., L. O. Alifariki, dan F. Dalla. 2020. Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Transmisi ovid 19 melalui Profram KKN Tematik Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Journal of Community Engagement in Health*. Vol. 3 (2): 266-274.
- Werdianingsih, B, Musviro, A. Sulistyawati, dan A. U. Tarisa. 2023. Nugget Tempe sebagai Intervensi Pemberian Makanan Tambahan Pencegahan Stunting di Desa Padang Lumajang. *Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary*. Vol. 1 (2): 125-132.